

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENULIS TEKS BERITA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DI KELAS VIII C SMP NEGERI 1 SAGALAHERANG

Eti Sri Haryati
SMP Negeri 1 Sagalaherang

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita di kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal 75. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil analisis data pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diketahui ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita yang diperoleh siswa kelas VIII C. Pada siklus I rata-rata hasil tes siswa sebesar 71,56 dengan tingkat ketuntasan sebesar 53,13%. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada siklus II, yaitu dengan rata-rata hasil tes yang diperoleh siswa sebesar 84,84 dengan tingkat ketuntasan sebesar 90,63%, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,28 dan peningkatan tingkat ketuntasan sebesar 37,50%.

Kata Kunci: Keterampilan Siswa; Menulis; Teks Berita; *Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Fungsi utama dari bahasa pada hakikatnya adalah sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu di sekolah, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampain informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di tingkat SMP. Pembelajaran keterampilan menulis teks berita di tingkat SMP diajarkan pada kelas VIII semester satu. Oleh sebab itu, siswa diajarkan menulis teks berita, namun hasilnya belum maksimal.

Keterampilan menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif sangat penting bagi siswa. Dalam menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapatnya dalam berbagai tulisan. Agar siswa mempunyai keterampilan menulis tersebut, diperlukan banyaknya latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan kreatif yang banyak ditentukan oleh seberapa besar minat dan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca sekaligus menulis. Dengan sering membaca, di samping pengetahuan siswa bertambah, juga banyak kosakata dan istilah yang dikuasai yang dapat membantu mengekspresikan pikiran secara lisan maupun tulis. Kegiatan menulis yang dilakukan secara terus-menerus merupakan sebuah wujud nyata dalam mencapai tingkat kemampuan menulis yang sesungguhnya.

Fakta di lapangan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan

pengajaran keterampilan menulis teks berita adalah siswa banyak yang mengeluh kesulitan dalam memulai membuat tulisannya. Selain itu, pengadaan sarana dan penerapan strategi pembelajaran yang kurang kreatif merupakan kendala utama yang ditemui. Hal ini mengakibatkan rasa malas dan bosan pada diri siswa saat ditugaskan untuk menulis sebuah berita. Padahal, penerapan strategi pembelajaran yang menarik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi minat siswa untuk menulis dan mengembangkan daya nalarnya.

Ketika dihadapkan pada pembelajaran menulis teks berita, siswa selalu mengalami kesulitan terutama dalam penggunaan bahasa dan aturan dalam menulis teks berita. Hasil tulisan siswa sebagian besar lemah dalam masalah kebahasaan dan teknik penulisan. Selama pembelajaran menulis, siswa kurang memperhatikan aturan-aturan yang ada dalam keterampilan menulis sehingga menyebabkan lemahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII C pada materi menulis teks berita yang masih rendah. Dimana berdasarkan hasil tes siswa dalam menulis teks berita, dari 32 siswa hanya 8 siswa (25%) yang tuntas KKM sekolah 75. Sedangkan 24 siswa lainnya (75%) belum tuntas KKM sekolah. Melihat hasil tes tersebut dapat disimpulkan bila sebagian besar siswa belum memahami keterampilan dalam menulis teks berita dengan baik.

Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita dikarenakan; (1) guru pada saat pembelajaran menulis teks berita berlangsung hanya menyuruh siswa membuka buku pegangan, dan kemudian siswa ditugaskan untuk menulis teks berita (monoton). (2) Siswa kurang kreatif, inovatif dan aktif dalam pembelajaran menulis teks berita. (3) Guru tidak menjelaskan terlebih dahulu tentang teknik menulis teks berita (struktur dan unsur), sehingga siswa kebingungan bagaimana langkah dalam menulis teks berita. (4) Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan mengembangkan gagasannya dalam bentuk tulisan teks berita.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran pada materi tersebut agar tercipta suatu kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, maka diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang tepat salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Dimana model pembelajaran *Think Talk Write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan kemudian menuliskan (*Write*) berkenaan dengan suatu topik.

Menurut Siregar & Nara (2014:66) model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi. Sedangkan menurut Iru & Arisi (2012:67) menyatakan *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara/ berdiskusi (*talk*), bertukar pendapat (*talk*) serta menuliskan hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Anita Lie (2008:12) model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama dengan tugas-tugas terstruktur. Melalui model pembelajaran ini siswa bersama kelompok secara gotong royong, saling membantu antara teman yang satu dengan teman yang lain dalam kelompok tersebut sehingga di dalam kerja sama

tersebut yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena itu setiap anggota kelompok penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran menulis teks berita tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks berita melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang.

KAJIAN PUSTAKA

Berbagai variasi metode dan model pembelajaran dilaksanakan oleh guru di kelasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mulai dari perpaduan model pembelajaran yang dilakukan, teknik dan taktik yang dilakukan berbeda-beda tapi dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan belajar. Ketika hal itu dilakukan oleh guru dalam kelasnya, pada saat itu seorang guru sedang menerapkan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2011:57). Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran menurut Suprijono (2011:46) didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan model pembelajaran ini menjadi tugas guru, baik pada saat merancang pembelajaran maupun pada saat melaksanakan pembelajaran.

Menurut Slavin (2010:4), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Isjoni (2007:16), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) terutama untuk mengatasi permasalahan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain.

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi (Siregar & Nara, 2014:66). Sedangkan menurut Iru & Arisi (2012:67) menyatakan *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatannya yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara/berdiskusi (*talk*), bertukar pendapat (*talk*) serta menuliskan hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin dalam Yamin dan Ansari (2008:84) yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur model pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menulis hasil diskusi.

Pembelajaran *Think Talk Write* ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan atau mempelajari sebuah tema

atau topik tersebut. Apabila memungkinkan mintalah siswa untuk menyusun kerangka tulisan. Selanjutnya siswa secara kelompok untuk mengembangkan tulisan berdasarkan kerangka yang telah dibuat.

METODOLOGI PENELITIAN

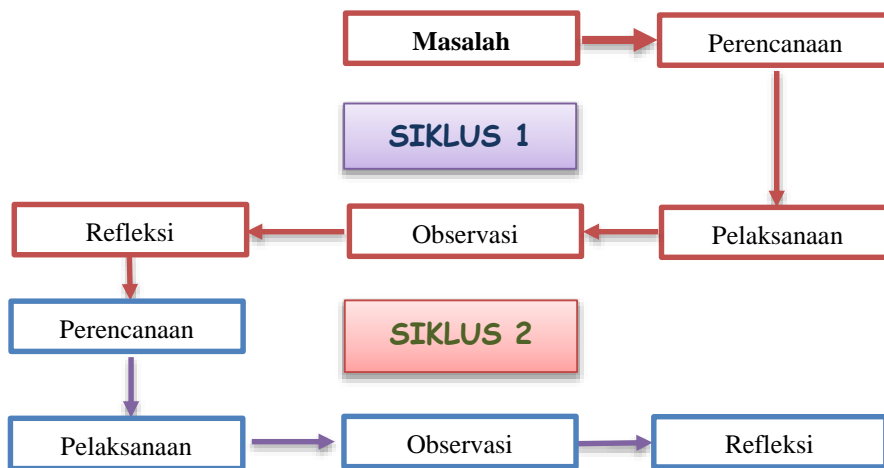
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sagalaherang yang beralamat di Jalan Nangkoda No. 72 Desa Sagalaherang Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang kode pos 41282. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Menulis Teks Berita. Materi yang dibahas adalah Pengertian, Teks Berita, Teknik Menulis Berita, Nilai Berita, Struktur Berita, Sifat Berita dan Unsur Teks Berita.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus selama 6 bulan mulai tanggal 1 Juli 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Menurut Suwandi (2008:12) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemecahan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis.

Prosedur penelitian ini mengikuti model penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Arikunto, 1986). Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin* ini adalah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan/Observasi dan Evaluasi; 4) Refleksi dan Analisis.

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar Konsep Prosedur Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Hasil observasi kondisi awal (pra siklus), hasil belajar siswa kelas VIII C pada materi menulis teks berita masih rendah. Dimana berdasarkan hasil tes dalam menulis teks berita, dari 32 siswa hanya 8 siswa (25%) yang tuntas KKM sekolah 75. Sedangkan 24 siswa lainnya (75%) belum tuntas KKM sekolah. Melihat hasil tes tersebut dapat disimpulkan bila sebagian besar siswa belum memahami keterampilan dalam menulis teks berita dengan baik.

Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita dikarenakan; 1) guru pada saat pembelajaran menulis teks berita berlangsung hanya menyuruh siswa membuka buku pegangan, dan kemudian siswa ditugaskan untuk menulis teks berita (monoton). 2) Siswa kurang kreatif, inovatif dan aktif dalam pembelajaran menulis teks berita. 3) Guru tidak menjelaskan terlebih dahulu tentang teknik menulis teks berita (struktur dan unsur), sehingga siswa kebingungan bagaimana langkah dalam menulis teks berita. 4) Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan mengembangkan gagasannya dalam bentuk tulisan teks berita.

Salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 s.d. 31 Juli 2018. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang ditemui pada pembelajaran menulis teks berita.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.
- 4) Menetapkan media yang dibutuhkan dalam pengajaran menulis teks berita.
- 5) Menetapkan alat bantu observasi, yaitu pedoman observasi dan kertas catatan
- 6) Melakukan cara refleksi, yaitu refleksi akan dilakukan bersama dua observer berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer dalam pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran secara utuh menulis teks berita, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes menulis siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan dari setiap pertemuan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 pada jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VIII C mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Agustus 2018 pada jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VIII C mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Agustus 2018 pada jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VIII C mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini siswa melaksanakan tes menulis teks berita secara individu.

c. Observasi

Pengamatan yang dilaksanakan oleh observer saat pelaksanaan tindakan diperoleh data kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa pada siklus I mencapai kategori cukup, hal tersebut dikarenakan:

- 1) Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 2) Guru belum maksimal dalam menjelaskan materi menulis teks berita dan langkah-langkah model pembelajaran yang dilaksanakannya.
- 3) Guru belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar kelompok.
- 4) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa agar aktif belajar.
- 5) Siswa masih belum serius belajar pada pertemuan 1 namun pada pertemuan 2 siswa mulai serius belajar dan aktif dalam diskusi kelompok.
- 6) Siswa banyak yang bingung dengan ide yang akan dituliskannya..
- 7) Siswa belum paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
- 8) Siswa enggan dan malu untuk tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 9) Siswa belum memahami model pembelajaran yang diterapkan guru.
- 10) Hasil tes siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil tes menulis teks berita pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AR	55	Belum Tuntas
2	AF	70	Belum Tuntas
3	AI	65	Belum Tuntas
4	BB	80	Tuntas
5	CH	65	Belum Tuntas
6	DS	70	Belum Tuntas
7	DR	75	Tuntas
8	DA	80	Tuntas
9	EH	75	Tuntas
10	ER	65	Belum Tuntas
11	F	75	Tuntas
12	G	75	Tuntas
13	HNA	80	Tuntas
14	HB	70	Belum Tuntas
15	LFA	55	Belum Tuntas
16	LNH	65	Belum Tuntas
17	MDAS	65	Belum Tuntas
18	MAN	60	Belum Tuntas
19	NAV	80	Tuntas
20	NSH	80	Tuntas
21	OUB	85	Tuntas
22	RT	85	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
23	RA	75	Tuntas
24	RS	75	Tuntas
25	R	80	Tuntas
26	SM	60	Belum Tuntas
27	SP	70	Belum Tuntas
28	SN	75	Tuntas
29	TSM	60	Belum Tuntas
30	TFP	75	Tuntas
31	WAP	75	Tuntas
32	ZFRA	70	Belum Tuntas
Rata-Rata		71,56	
Persentase Ketuntasan			53,13%

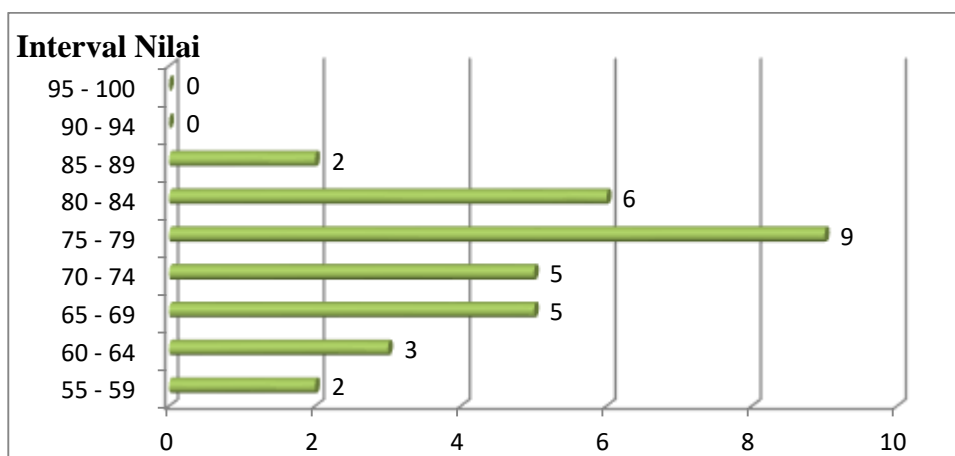
Tabel Data Hasil Tes Siswa Siklus I

Adapun tabulasi nilai tes menulis pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	55 - 59	2	6,25%
2	60 - 64	3	9,38%
3	65 - 69	5	15,63%
4	70 - 74	5	15,63%
5	75 - 79	9	28,13%
6	80 - 84	6	18,75%
7	85 - 89	2	6,25%
8	90 - 94	0	0,00%
9	95 - 100	0	0,00%
Jumlah Siswa		32	100,00%

Tabel Tabulasi Hasil Tes Menulis Siklus I

Adapun histogram tabulasi hasil tes siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar Histogram Hasil Tes Siklus I

Keterampilan siswa dalam menulis teks berita sudah mulai ada peningkatan hal ini terlihat dari jumlah siswa yang sudah tuntas KKM sekolah 75 sebanyak 17 siswa (53,13%) sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 15 siswa (46,87%). Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum

memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa tuntas KKM.

d. Refleksi

Refleksi siklus I ini dilaksanakan untuk menemukan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018. Peneliti berdiskusi dengan guru observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini. Hasil diskusi dengan observer, ternyata pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu :

- 1) Guru harus memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar.
- 2) Perhatian guru harus lebih maksimal lagi terutama dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Guru harus tegas kepada siswa yang belum serius dalam belajar.
- 4) Guru harus selalu memotivasi siswa agar selalu aktif dalam belajar.
- 5) Guru mengundi kelompok yang pertama kali mempresentasikan hasil diskusi menulis teks prosedurnya di depan kelas.
- 6) Harus ada media yang dapat membantu merangsang ide siswa dalam membuat kalimat menulis teks berita, misalnya media gambar.

Diskusi dengan observer juga membahas tentang hasil tes siklus I. Berdasarkan hasil diskusi, nilai yang diperoleh siswa sudah mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dilaksanakan, namun masih kurang maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, masih perlu perbaikan pembelajaran di siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II merupakan rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 29 Agustus 2018. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor kekurangan yang ditemui pada pembelajaran menulis teks berita pada siklus II.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.
- 3) Menetapkan media (gambar) yang dibutuhkan dalam pengajaran menulis teks berita.
- 4) Menetapkan fokus observasi pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*.
- 5) Respon siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- 6) Menetapkan cara observasi yang dilakukan bersama pada saat KBM berlangsung.
- 7) Menetapkan jenis data dan cara pengumpulan datanya.
- 8) Menetapkan alat bantu observasi, yaitu pedoman observasi dan kertas catatan
- 9) Melakukan cara refleksi, yaitu refleksi akan dilakukan bersama dua observer berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer dalam pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran secara utuh menulis teks berita, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes menulis berita siklus II. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Agustus 2018 pada jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VIII C mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 6 September 2018 pada jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VIII C mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 13 September 2018 pada jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VIII C mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini siswa melaksanakan tes menulis teks berita secara individu.

c. Observasi

Pengamatan yang dilaksanakan oleh observer saat pelaksanaan tindakan diperoleh data kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa pada siklus II mencapai kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari:

- 1) Guru sudah maksimal dalam menjelaskan materi menulis teks berita yang diajarkannya.
- 2) Guru sudah optimal dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang dilaksanakannya.
- 3) Guru sudah maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk belajar kelompok.
- 4) Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif belajar dan aktif dalam kerja kelompok.
- 5) Guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar kelompok.
- 6) Siswa sangat antusias dan aktif dalam belajarnya dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
- 7) Siswa tampil percaya diri di depan kelas mempresentasikan tulisan teks berita kelompoknya.
- 8) Siswa mampu mengungkapkan ide yang terkandung dalam media gambar yang akan ditulisnya menjadi sebuah teks berita.
- 9) Setiap siswa mampu membuat kalimat teks berita dalam beberapa paragraf.
- 10) Siswa sudah paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru terutama teknik dalam menulis teks berita.
- 11) Semua kelompok aktif berdiskusi dalam menulis teks berita dan mengerjakannya dengan senang hati.
- 12) Media gambar membantu siswa dalam mengungkapkan ide dan mengembangkan gagasannya dalam bentuk teks berita
- 13) Hasil tes siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil tes menulis teks berita pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AR	70	Tidak Tuntas
2	AF	85	Tuntas
3	AI	80	Tuntas
4	BB	90	Tuntas
5	CH	80	Tuntas
6	DS	85	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
7	DR	90	Tuntas
8	DA	90	Tuntas
9	EH	85	Tuntas
10	ER	75	Tuntas
11	F	85	Tuntas
12	G	90	Tuntas
13	HNA	95	Tuntas
14	HB	85	Tuntas
15	LFA	70	Tidak Tuntas
16	LNH	80	Tuntas
17	MDAS	80	Tuntas
18	MAN	75	Tuntas
19	NAV	95	Tuntas
20	NSH	95	Tuntas
21	OUB	95	Tuntas
22	RT	95	Tuntas
23	RA	85	Tuntas
24	RS	90	Tuntas
25	R	95	Tuntas
26	SM	70	Tidak Tuntas
27	SP	85	Tuntas
28	SN	85	Tuntas
29	TSM	75	Tuntas
30	TFP	90	Tuntas
31	WAP	90	Tuntas
32	ZFRA	80	Tuntas
Rata-Rata		84,84	
Persentase Ketuntasan			90,63%

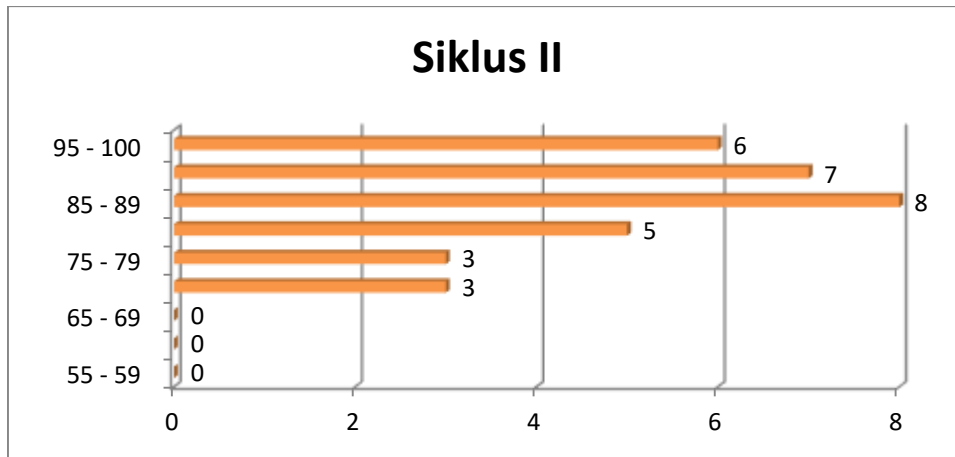
Tabel Data Hasil Tes Siswa Siklus II

Adapun tabulasi nilai tes menulis pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	55 - 59	0	0,00%
2	60 - 64	0	0,00%
3	65 - 69	0	0,00%
4	70 - 74	3	9,38%
5	75 - 79	3	9,38%
6	80 - 84	5	15,63%
7	85 - 89	8	25,00%
8	90 - 94	7	21,88%
9	95 - 100	6	18,75%
Jumlah Siswa		32	100,00%

Tabel Tabulasi Hasil Tes Menulis Siklus II

Adapun histogram tabulasi hasil tes siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Tabel Data Hasil Tes Siswa Siklus II

Berdasarkan data di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sagalaherang sebesar 75, sebanyak 29 siswa (90,63%). Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Disamping analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun hasil data dari angket tersebut sebagai berikut:

No	Butir Angket	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks berita	19	11	2	0
2	Pembelajaran model <i>Think Talk Write</i> yang dilaksanakan guru membuat saya lebih mudah memahami materi	20	9	3	0
3	Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran kelompok	18	12	2	0
4	Pembelajaran model <i>Think Talk Write</i> yang dilaksanakan membuat saya senang	17	13	2	0
5	Pembelajaran model <i>Think Talk Write</i> yang dilakukan membuat saya aktif	19	10	3	0
6	Model <i>Think Talk Write</i> ini banyak memperoleh pengetahuan baru	16	15	1	0
7	Lembar kerja siswa menarik untuk dibaca dan dibahas	18	12	2	0
8	Model <i>Think Talk Write</i> yang digunakan membantu saya dapat bekerja sama dalam kelompok belajar	17	13	2	0
9	Lembar kerja siswa yang terdapat dalam pembelajaran ini mudah dipahami	19	10	3	0
10	Model <i>Think Talk Write</i> ini meningkatkan hasil belajar saya pada materi menulis teks berita	20	10	2	0

Tabel Angket Tanggapan Siswa

Pada angket tersebut, terlihat siswa sangat tertarik dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru ini sebanyak 19 siswa menyatakan sangat setuju dan 11 siswa menyatakan setuju, sedangkan 2 siswa menyatakan tidak setuju. Siswa merasa bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru ini sangat menarik, membuat siswa lebih mudah memahami materi. Menyenangkan siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu siswa merasa mendapatkan pengetahuan baru atas mode pembelajaran yang dilaksanakan guru. Model *Think Talk Write* yang diberikan guru menarik untuk dipelajari dan membuat siswa dapat bekerjasama dalam kelompok belajar. Serta model pembelajaran *Think Talk Write* ini juga mampu meningkatkan hasil belajar saya pada materi Menulis Teks Berita.

d. Refleksi

Refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 September 2018. Peneliti berdiskusi dengan observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini. Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran di siklus II, diperoleh data bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

- 1) Guru sudah memaksimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.
- 2) Perhatian guru sudah maksimal dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang dilaksanakannya.
- 3) Guru selalu memotivasi siswa agar selalu aktif dalam belajar.
- 4) Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan teks berita.
- 5) Siswa sangat terbantu dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menulis teks berita.
- 6) Setiap siswa mampu menyumbangkan beberapa paragraf untuk dijadikan sebuah tulisan teks berita yang sesuai dengan struktur dan unsur teks berita
- 7) Media gambar ternyata dapat membantu siswa untuk merangsang ide dan gagasan dalam menulis teks berita.

Diskusi dengan observer juga membahas tentang hasil tes siklus II. Berdasarkan hasil diskusi, nilai yang diperoleh siswa mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I, dimana hasil tes menulis teks prosedur pada siklus II ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan proses peningkatan hasil belajar siswa khususnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diinginkan. Namun dapat ditingkatkan lagi pada siklus II. *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara/berdiskusi (*talk*), bertukar pendapat (*talk*) serta menuliskan hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai (Iru & Arisi, 2012:67).

Menurut Huda (2013:218) strategi *Think Talk Write* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara lalu kemudian menuliskan suatu topik yang tertentu. Model ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini semua siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan

membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

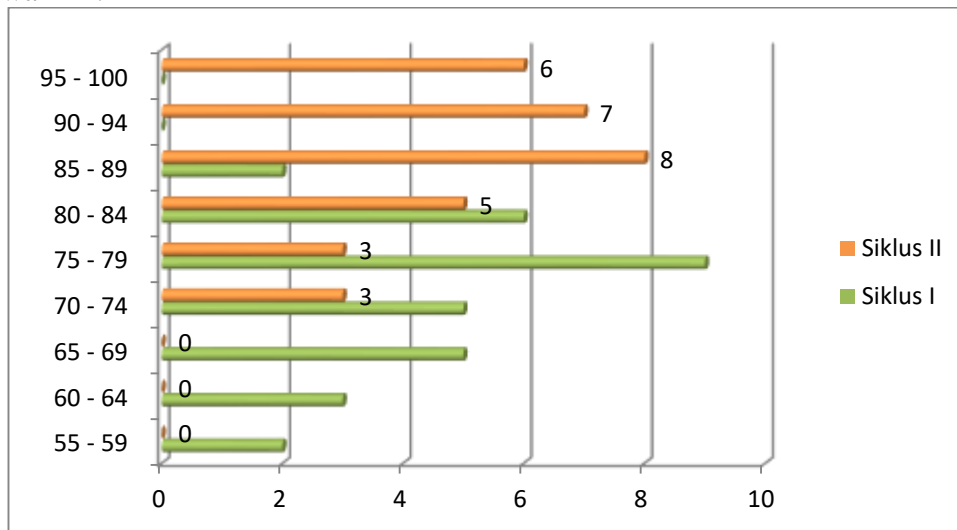
Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang, melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Jika dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus), hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat positif dan signifikan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil tes siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisis data siklus I dan siklus II sebagai berikut:

No	Interval Nilai	Siklus I	Siklus II
		Frekuensi	Frekuensi
1	55 - 59	2	0
2	60 - 64	3	0
3	65 - 69	5	0
4	70 - 74	5	3
5	75 - 79	9	3
6	80 - 84	6	5
7	85 - 89	2	8
8	90 - 94	0	7
9	95 - 100	0	6
Jumlah Siswa		32	32

Tabel Tabulasi Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

Data tersebut dapat dibuatkan histogramnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar Histogram Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Melihat data pada tabulasi di atas terdapat perbedaan data hasil tes pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang yang berjumlah 32 orang, ternyata 29 siswa (90,63%) yang sudah tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SMP Negeri 1 Sagalaherang, yaitu 75. Sementara itu masih ada 3 siswa (9,37%) yang belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut.

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang telah tuntas mempelajari materi Menulis Teks Berita, mengingat 90,63% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan hasil belajar siswa khususnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita secara klasikal bisa dilihat dari hasil tes siswa antara sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan hasil tes menulis teks berita pada siklus I dan siklus II.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Model Pembelajaran *Think Talk Write*** terbukti meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang dalam Menulis Teks Berita. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai tes pada siklus I dan nilai tes pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa sudah sangat memuaskan dan mengalami peningkatan. Nilai siswa sangat bagus dan sesuai dengan harapan peneliti. Perbaikan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di siklus II sudah sangat baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu hanya 25% siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 90,63% siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa yang tuntas KKM, maka pembelajaran materi Menulis Teks Berita telah tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka, hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat mengungkapkan ide dan mengembangkan gagasan siswa dalam menulis teks berita.
2. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita di kelas VIII C SMP Negeri 1 Sagalaherang.
3. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write*. Pada siklus I nilai rata-rata tes siswa diperoleh 71,56 dengan ketuntasan klasikal 53,13%. Meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata tes siswa diperoleh 84,84 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90,63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iru & Arisi. 2012. *Analisi Penerapan Pendekatan, Metode, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Solusindo.
- Isjoni. 2007. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Siregar & Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin dan Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Putra Grafika.